

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

##### 1. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam pandangan Islam sesuatu yang sangat penting. Kedudukan akhlak dalam Islam sangat agung dan mulia. Karena Islam menghendaki kebaikan atas umatnya. Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Perbuatan yang baik akan mengakibatkan sesuatu yang baik, begitu pula perbuatan yang buruk akan berakibat buruk pula, baik bagi orang yang melakukannya, terlebih justru berakibat buruk pula pada orang lain.

“Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak merupakan salah satu hazanah intelektual muslim yang kehadirannya sehingga saat ini semakin dirasakan”.<sup>1</sup> Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghias dirinya dengan sifat kemanusiaan

---

<sup>1</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cetke-II. H.149

yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti sebenarnya, selalunya menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menurut al-ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber dari nyatan yang memerlukan proses berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber di jiwa disebut al-akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan perilaku berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak al-radzilah (akhlak buruk). Perilaku menentang harus muncul dengan spontan tanpa proses berfikir karena yang mau mengeluarkan harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berfikir, itu tidak dapat dianggap orang dermawan dan sabar.<sup>2</sup>

Tujuan akhlak dalam Islam, pertama-tama adalah untuk menggapai ridho Allah. Sebab jika tujuan ini telah tertanam dalam pribadi seseorang muslim dan telah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya, maka semua perbuatan dan pekerjaannya dilakukan dengan ikhlas. Seorang muslim mencari nafkah bukan semata untuk mengisiperut, mencari ilmu bukan semata ingin pandai, menolong sesama manusia bukan semata seseorang itu memang perlu ditolong, akan tetapi semua itu dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT untuk mencapai Ridha-Nya.

Selanjutnya, akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak senantiasa bertingkah laku terpuji, baik kepada Allah

---

<sup>2</sup>Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dan Perspektif Islam* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), Cet I. hlm. 74

SwT., sesama manusia maupun makhluk lainnya. Akhlak mencerminkan pribadi dan jiwa seseorang, dimana ia tampil dalam masyarakat dengan seluruh potensi pribadinya itu.

Dengan akhlakul karimah, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrowi. Manusia akan menyadari apa dan bagaimana yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan.

Dengan akhlakul karimah manusia akan terhindar dari perbuatan yang tercela yang dimurkai Allah SwT. Sebaliknya, tanpa akhlakul karimah, manusia akan mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang terlarang. Sebab itu, perbuatan yang terlarang tidak saja dilakukan oleh orang bodoh, justru banyak dilakukan oleh orang-orang pandai, bahkan oleh orang yang mengerti bahwa perbuatan itu dilarang.

Akhlakul karimah melahirkan perbuatan-perbuatan yang seimbang antara hati, kata, dan perbuatan. Tindakan lahir akan senantiasa didahului oleh gerak gerik hati. Sehingga ruang lingkup akhlak ini tidak saja secara lahiriah, tetapi lebih dari itu juga secara batin.

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ke padingkat perilaku (akhlakul). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi akan membawapertumbuhan dan perkembangan anak berjalan menjadibaik,

anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan, pengawasan dan pemeliharaan yang terurus sebagai pelatih dan dalam pembentukan kebiasaan sikap agar memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang<sup>3</sup>.

Bagi umat Islam, contoh dari akhlak yang muli diwujudkan dalam diri nabi Muhammad Saw. Beliau telah menunjukkan diri sebagai manusia yang sukses dalam menatadiri dengan akhlakul karimah. Sehingga Allah Swt. Sendiri memuji dengan firmannya dalam surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun. Tak sampai di sini. Untuk memperkuat kendali perilaku dan moral seorang Muslim, Nabi menasihati agar menjauhi sikap saling dengki, munafik, amarah, suka mencela, dan segala keburukan lainnya, yang tentu berimbas pada diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>

Pujian Allah Swt. tidak hanya sampai di situ saja. Allah Swt. menunjukkan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad Saw. Adalah Manusia unggul yang pantas dan patut untuk ditirusegalagerakgerik, tingkahlaku, perbuatan, ucapan, dan sebagainya. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

<sup>3</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 204

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Pena Qur'an : Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 565

اللَّهُ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa momentum kelahiran memang tak luput dari kegembiraan, kesenangan, bahkan tangisan. Harus juga dimengerti bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan hadiah terbesar dari Allah SWT ke dunia, yang diperuntukkan bagi manusia sebagai contoh yang baik dalam segala tindakan (uswah hasanah).<sup>5</sup>

Layaknya sebuah sandiwara kehidupan yang disutradarai dengan indah oleh Sang Maha Pencipta, Allah SWT, Nabi Muhammad SAW menempati posisi sebagai pemeran utama, yang menjadi tongkat dan aktor penentu arah kehidupan. Begitu pula manusia yang menjadi aktor pengganti yang meneruskan sejarah perjuangan Nabi akhir zaman.

Dengan berbagai keindahan budi pekertinya, Nabi SAW mendorong kita berbuat baik, saling memaafkan, dan mencintai orang lain. Semua kebaikan itu bermuara pada sebuah konsep hakiki nasihat Nabi yang paling utama, yaitu akhlak mulia.

Siti Aisyah ra. Ketika ditanya oleh sahabat tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., beliau berkata, “akhlak Rasulullah adalah a-Qur’an.” Jawaban ini menggambarkan bahwa betapa mulia akhlak Rasulullah Saw.

Sebagai utusan Allah Swt., Rasulullah. Sendiri menyadari tugas beratnya ini.

Beliau menyatakan dengan tegas

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 420

bahwatugasbeliauadalahuntukmenyempurnakanakhlak.

Sebagaimanaditegaskandalamhadisnyasebagaiberikut<sup>6</sup>:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Dalamhadisdiatasadamaknapendidikanyaituperintahuntukberus

ahamemilikiakhlak yang

baikdenganlatihandibarengidenganmotivasi. Hal

itubisadilakukandengancaramencontohakhlakRasulullah Saw”<sup>7</sup>.

Akhlakmuliasungguhmemilikikeutamaan yang sangatbesar.

SebagaimanahaditsRasulullah Saw. :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

Alangkah baik dan bahagiannya seseorang yang di berikan taufiq dan hidayah oleh Allah Subhanahu wata’ala untuk melakukan amalan puasa sunnah dan sholat, tapi jangan khawatir, jika kita belum bisa melakukan amalan agama yang sunnah secara rutin, kita masih bisa menandingi derajat mereka.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan komponen yang terpenting. Strategi yang dimiliki guru harus sesuai sehingga dapat mencapai tujuan dalam membina akhlak siswa secara efektif dan efisien. Di dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Bagi para pelajar dan pencariilmu, penerapanakhlaksungguhsangatpenting. Karena

akhlakseseorangakanberpengaruhterhadapperolehanilmupengeta

<sup>6</sup> Drs. Masan Alfat, dkk., *AkidahAkhlak* ( Semarang : KaryaToha Putra, 2007), cetke 3 hlm.63

<sup>7</sup> Bukhari, Umar, *Hadist Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta : Amzah 2016 ), cet ke 4 hlm. 42

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Ibu Ely Rahmah, S.Pd.I Kepala Madrasah “Wawancara Pribadi”

huan dan ilmu yang bermanfaat. Al-Ghozali dalam *Ihya Ulumuddin*, menggambarkan hati sebagai cermin dan maksiat sebagai kotoran yang menutupi kejernihannya. Semakin sering seseorang melakukan maksiat, berarti semakin banyak kotoran yang menutupi hatinya, sehingga hatinya menjadi gelap, tidak bisa melihat kebenaran.

Dengan demikian akhlak adalah suatu yang sangat penting, berkaitan dengan bisakah kita mendapatkan cahaya pengetahuan. Jika seseorang sering melakukan maksiat, maka ia tidak akan bisa menerima cahaya pengetahuan. Sebaliknya jika seseorang memiliki akhlak yang baik, ia akan mudah menerima cahaya pengetahuan.

Selain itu, akhlak berperan penting dalam pencapaian ilmu yang bermanfaat, karena ia merupakan landasan utama bagi terbentuknya pribadi yang shaleh. Ketika keshalehan seseorang telah terbentuk, maka segala ilmu yang diperoleh akan digunakan untuk kebaikan orang lain. Sedangkan menurut al-Zarnuji, bahwa sebaik-baiknya ilmu adalah tingkah laku, dan sebaik-baiknya amal adalah menjagati tingkah laku, yakni akhlak. Yaitu untuk menjaga diri kesia-siaan perbuatan dan kerusakan.

Dewasa ini, akhlak patut memperoleh perhatian khusus bagi para pendidik. Sebab degradasi moral di kalangan remaja dan

generasi mudatelah mencapai titik yang sangat mengkhawatirkan. Dekadensi moral ini telah mengejutkan kedalaman berbagai bentuk dan rupa yang bermacam-macam serta cenderung mengalami peningkatan yang signifikan.

Betapa pentingnya akhlak ini, sebab tidak dapat dibayangkan bagaimana dan apa yang akan terjadi apabila umat manusia tidak mengindahkan akhlak lagi. Tentunya kekacauan demi kekacauan terjadi dimana-mana. Dalam ruang lingkup yang kecil di keluarga misalnya, antara suami dan istri, anak dengan anak, dan anak dengan orang tua. Apabila akhlak tidak terbinasakan dengan baik, tentu saja kehidupan rumah tangga tidak akan tenang sebagaimana yang dicita-citakan. Hari-hari dalam kehidupan rumah tangga terisi dengan kekacauan dan penuh masalah.

Gambaran ini dapat ditarik pada ruang lingkup yang lebih besar, yaitu pada masyarakat desa, kota, kabupaten, provinsi, Negara, bahkan dunia. Apabila akhlak tidak diindahkan lagi, maka ketenangan hanya akan menjadi khayalan masyarakat dunia.

Terwujudnya akhlak yang mulia pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba. Akhlak mulia muncul pada diri seseorang melalui proses yang sangat panjang dan membutuhkan keyakinan dan kesabaran. Proses

ini dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya.

Bahkan sesungguhnya, agama mengajarkan bahwa proses pendidikan anak justru ketika anak belum lahir dan masih dalam kandungan ibunya. Orang tua harus sudah mendidiknya melalui perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan senantiasa berdoa kepada Allah Swt.

### Pendidikan

akidah akhlak sejak dini memang harus dilakukan sebagai proses internalisasi pada diri anak. Sehingga anak menjadi terbiasa dengan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Proses ini berlangsung tahap demi tahap.

Proses pendidikan akidah akhlak di sekolah, tentunya diperankan oleh guru. Guru adalah teladan dan panutan para peserta didik di sekolah. Guru harus siap dan berkewajiban menyampaikan pengajaran akhlak sekaligus membimbing peserta didik untuk berakhlak yang mulia.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji, tindakan mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaiknya yang nantinya diharapkan akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan terbiasa menjauhi sifat tercela, latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah, do'a-do'a yang menghafal surat-surat pendek harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya biasa merasakan manisnya beribadah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Derajat, et-al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet ke 4, hlm.86-89.

Disinilah peran besar seorang pendidik atau guru. Guru tidak saja sekedar menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk berperilaku yang sopan dan terpuji. Seorang guru tidak boleh bersikap eksklusif dengan peserta didik. Justru guru harus senantiasa mendampingi dan meneliti setiap perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Agar terwujud generasi yang berilmu, beramalshaleh, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dijumpai masih ada sebagian siswa MTs. DDI Teluk Tamiang Desa Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru yang tidak mengindahkan akhlak. Banyak siswa yang masih berbicara kasar dan dengan kata-kata yang tidak pantas, tidak hormat terhadap guru, berpakaian tidak rapi, melalaikan tugas-tugasnya, dan sebagainya. Cara makan dan minum juga dijumpai peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri atau berjalan. Dalam hal ibadah dijumpai pula terdapat siswa yang melalaikan sholat lima waktu dan mengaji. Bahkan ditemukan beberapa kasus anak yang senantiasa mengganggu teman-temannya yang lain dalam bentuk yang ringan maupun berat. Ada pula yang terlambat masuk sekolah, cara berpakaian yang

tidak sesuai dengan ketentuan, serta banyak pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Perilaku yang tidak baik tersebut tidak hanya dilakukan di luar kelas atau di sekolah, tetapi juga di dalam lingkungan sekolah dan kelas, di mana di sana ada guru. Ini artinya bahwa penghormatan terhadap guru oleh peserta didik mengalami penurunan. Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan, karena akan menjadi kebiasaan yang buruk atau menjadi *akhlakussayyi'ah*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs.DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar”

## **2. Penegasan Judul**

Sebelum penulis membahas lebih lanjut isi proposal ini yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs.DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar” maka terlebih dahulu diuraikan kata-kata yang dianggap penting dari judul tersebut guna menghindari kesalahpahaman, diantaranya :

- a. Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi cita-citanya.
- b. Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing.
- c. Akidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran di MTs. DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.
- d. Membina adalah suatu usaha atau tindakan yang berisikan latihan, pendidikan dan pembinaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dibatasi di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa a MTs. DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MTs, DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Judulskripsi ini di pilih karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pelajaran

akidah akhlak sangat penting bagi pencapaian kesuksesan hidup seseorang di dunia dan akhirat dan bagi ketentraman hidup manusia di dunia pada umumnya.

2. Pembinaan akidah akhlak harus dilakukan karena akhlak sering di jadikan sebagai barometer keberhasilan suatu lembaga pendidikan, sehingga pendidikan akhlak harus menjadi perhatian khusus bagi siswa(i) MTs.DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sikap kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai pengaruh aktifitas dan usaha yang dilakukan.

Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui

upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs.DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru akidah akhlak dalam membina Akhlak di MTs.DDI Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin di capai yaitu:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan akhlak.
2. Untuk mengetahui secara nyata pembinaan akhlak siswa.
3. Memberikan semangat untuk selalunya contoh dan berakhlakul karimah.
4. Agar mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan dalam segi akhlak siswa yang mulia.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan supaya mudah dipahami pembaca,

maka penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang berisi tentang upaya guru akhlak dalam membina akhlak siswa,

dasar pembelajaran akhlak, tujuan pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak, dan faktor yang mempengaruhi upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

BAB III :Metode penelitian berisikan populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisa data dan prosedur penelitian, pendekatan dan jenis penelitian.

BAB IV :Penyajian data dan analisis data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB V :Penutup berisikan kesimpulan dan saran di ikuti daftar pustaka.